

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
HASLITA NISA
NIM 13804241035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

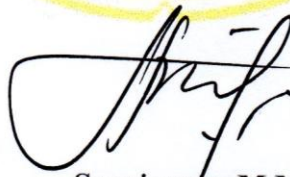
Oleh:

HASLITA NISA

13804241035

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 April 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Supriyanto, M.M.

NIP. 19650720 200112 1 001

PENGESAHAN


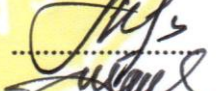
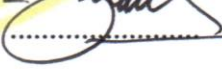
Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

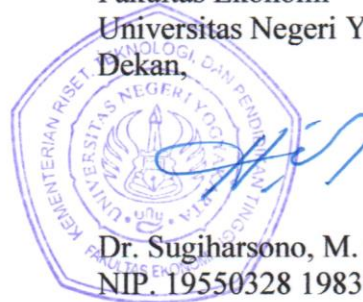
Oleh:
HASLITA NISA
13804241035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Mei 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, M.Sc.	Ketua Penguji		30 Mei 2018
Supriyanto, M.M.	Sekretaris Penguji		30 Mei 2018
Aula Ahmad H.S.F, SE., M.Si.	Penguji Utama		30 Mei 2018

Yogyakarta, 31 Mei 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002/1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haslita Nisa
NIM : 13804241035
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 April 2018

Penulis,



Haslita Nisa

NIM. 13804241035

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Ar-Rahman,13)

“All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them.”

(Walt Disney)

“Selalu berusahalah untuk menjadi lebih baik setiap harinya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah... Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas karunia, kekuatan dan cinta yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ini kepada mereka yang sangat kukasihi dan kusayangi. Malaikat-malaikat bumi yang Allah berikan padaku, Ibuku Yeni Rumiyaningtyas dan Ayahku Eko Sutrisno Hadi Purnomo. Terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang dan cinta kasih yang tiada tara kepadaku.

Tak lupa ku bingkiskan karya kecil ini teruntuk kakakku Luluk Tresnaningtyas dan adikku Muhammad Lilo Alfadil. Terimakasih telah menjadi penyemangat.

*Terimakasih untuk Almamaterku tercinta,
Universitas Negeri Yogyakarta*

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Oleh:
Haslita Nisa
13804241035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total assets turnover* (TATO) dan *earning per share* (EPS).

Populasi dalam penelitian ini adalah industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian sebanyak 16 industri pertanian yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS dapat menjelaskan harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebesar 96,8%.

Kata Kunci : rasio keuangan, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total assets turnover* (TATO) dan *earning per share* (EPS), dan harga saham

**THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON STOCK PRICES OF
AGRICULTURAL INDUSTRIES LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2012-2016**

By:
Haslita Nisa
13804241035

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices of agricultural industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2016, either partially or simultaneously. Financial ratios studied are: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total asset turnover (TATO) and earning per share (EPS).

Population in this research is agriculture industry that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012 until 2016. The sample of research is 16 agriculture industry which obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques used are documentation. Data analysis was done by panel data analysis technique.

The results showed that the partial variables CR, TATO and EPS have a significant effect on stock prices, while DER and ROE have no significant effect. Simultaneously variable CR, DER, ROE, TATO and EPS have an effect on stock price. CR, DER, ROE, TATO and EPS variables can explain the stock price of agricultural industry listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 amounted to 96.8%.

Keywords: *financial ratios, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total assets turnover (TATO) and earnings per share (EPS), and stock prices*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Ngadiyono, M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses studi.
5. Supriyanto, M.M. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan serta ilmu selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE., M.Si., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan, saran serta ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Mustofa, M.Sc. Ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY.
9. Bapak Dading Sudrajat, Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan layanan jurusan dengan sangat baik.

10. Seluruh keluargaku yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses studi.
11. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
12. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi 2013, HMPE, UKMF Al-Fatih, UKM SERUFO, dan GenBI menemani perjalanan selama masa kuliah.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang bersifat moral maupun material dari berbagai pihak tersebut menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 1 April 2018

Penulis,



Haslita Nisa

NIM. 13804241035

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idenfikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pasar Modal.....	15
2. Rasio Keuangan	17
3. Saham.....	29
4. Harga Saham	33
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
1. Harga Saham	47
2. <i>Current Ratio</i>	47
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
4. <i>Return on Equity Ratio</i>	47
5. <i>Total Assets Turnover</i>	48

6. <i>Earning per Share</i>	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Regresi Data Panel	52
2. Teknik Estimasi Regresi Data Panel	53
3. Uji Spesifikasi Model	54
4. Uji Asumsi Klasik	55
5. Uji Hipotesis	58
BAB IV PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
2. Deskripsi Data	61
3. Analisis.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham.....	80
2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham	81
3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham	83
4. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham	84
5. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	85
6. Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, dan EPS terhadap Harga Saham	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan.....	38
2. Daftar Populasi Perusahaan Pertanian yang <i>Listing</i> di BEI.....	49
3. Daftar Sampel Perusahaan Pertanian yang <i>Listing</i> di BEI.....	50
4. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	57
5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel	61
6. Hasil Uji Chow.....	64
7. Hasil Uji Hausman	65
8. Hasil Uji Multikolieritas.....	68
9. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Log Natural	68
10. Hasil Uji Autokorelasi.....	69
11. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Log Natural	69
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Log Natural	70
14. Hasil Estimasi Model	72
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
16. Hasil Uji-F.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	44
2. Hasil Uji Normalitas	66
3. Hasil Uji Normalitas setelah Log Natural	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	95
2. Data Penelitian Setelah Log Natural	97
3. Deskripsi Statistik	99
4. Deskripsi Statistik Setelah Log Natural	99
5. Hasil Uji Common Effect	100
6. Hasil Uji Common Effect Setelah Log Natural	100
7. Hasil Uji Fixed Effect	101
8. Hasil Uji Fixed Effect Setelah Log Natural	101
9. Hasil Uji Random Effect	102
10. Hasil Uji Random Effect Setelah Log Natural	103
11. Hasil Uji Chow	104
12. Hasil Uji Chow Setelah Log Natural	105
13. Hasil Uji Hausman	106
14. Hasil Uji Hausman Setelah Log Natural	107
15. Hasil Uji Normalitas	108
16. Hasil Uji Normalitas Setelah Log Natural	108
17. Hasil Uji Multikolinearitas	108
18. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Log Natural	108
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Log Natural	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sumber alternatif selain bank yang memiliki keunggulan penting dibanding bank, salah satu keunggulannya yaitu dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Namun, tingkat investasi dalam pasar modal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat investasi dalam tabungan. Salah satu penyebabnya adalah berinvestasi dalam tabungan relatif sederhana, sedangkan berinvestasi dalam saham lebih rumit, karena hasilnya berupa deviden dan perubahan harga saham yang lebih sulit diprediksi (Subekti, 1999: 5).

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia, Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua order yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Indonesia, merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang, kebutuhan

masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif jitu dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal.

Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasi apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal.

Sebagai direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio memaparkan bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hampir mencapai 12%. Angka tersebut tersalurkan lewat penerimaan pajak negara yang kontribusinya mencapai 10% sepanjang 2016.

Seperti diketahui, penerimaan pajak dari pasar modal di tahun 2016 mencapai Rp110 triliun dari total penerimaan pajak sekitar Rp1.100 triliun, bahkan industri pasar modal juga mampu menampung tenaga kerja hingga 1,8 juta orang (*Sindonews.com*, 2017).

Artinya, kontribusi pasar modal di perekonomian bahkan di ketenagakerjaan Indonesia cukup besar. Darmadji (2006: 2) menyatakan bahwa dengan adanya pasar modal diharapkan aktifitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan tercapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengambilan keputusan *financial* dalam pemilihan sumber dana yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan, hingga pada struktur modal yang optimal. Pembuatan keputusan sumber pendanaan yang tepat terdiri dari internal (*retained earning* dan depresiasi) atau eksternal (hutang dan ekuitas) atau kedua-duanya, disamping harus memperhatikan biaya dan manfaat yang ditimbulkan karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik *financial* yang berbeda.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan

memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Darmadji dan Fakhruddin (2006: 167), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya.

Analisa laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah: (1) rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) rasio solvabilitas yang dapat dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* dapat juga menggunakan *Fixed Charge Coverage*; (3) rasio rentabilitas yang diukur dengan pendekatan *Return on Equity Ratio* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio* (ROI), *Operationg Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment*; (4) rasio aktivitas yang diukur dengan pendekatan *Total Asset Turnover* (TATO), *Recieveable Turnover*, *Fixed Asset Turn Over*, *Invetory Turnover*, *Working Capital Turnover*; (5) selain itu juga menggunakan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan

perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Kasmir, 2013: 110).

Banyak komponen rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor, beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian Murwanti (2016) tentang pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variable ROA, ROE, NPM, EPS, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yaitu oleh Suharno (2016) tentang pengaruh CR, DER, ROA, TATO dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR). CR merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2013: 110). CR dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio kedua adalah Rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi kewajiban sebuah perusahaan terhadap modal atau ekuitas yang dimilikinya. Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu, baru bisa membagikan laba pada pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki nilai DER besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga kecil sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor.

Rasio yang ketiga adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity ratio* (ROE). ROE dipilih karena mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Rasio yang keempat adalah rasio aktivitas. Dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan TATO karena nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Apabila nilai TATO besar atau meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang besar. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan keefektifan manajemen dalam memaksimalkan penjualan aset-asetnya. Perusahaan yang tidak bisa mengatur aset-asetnya menunjukkan bahwa operasional perusahaan tersebut tidak berjalan dengan efektif. Dampaknya keyakinan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut menurun, sehingga TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio yang kelima adalah rasio pasar. Rasio ini diwakili oleh *Earning per Share* (EPS). Alasan memilih indikator EPS untuk menghitung rasio pasar karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS menggambarkan besarnya pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor.

Bagi negara berkembang, hasil pertanian tentu mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi pembangunan. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian (2015: 121) mengemukakan bahwa dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik mengingat semakin langka atau menurunnya mutu sumberdaya alam seperti minyak bumi dan air serta lingkungan secara global, sementara di Indonesia sumber-sumber ini belum tergarap secara optimal. Sektor ini kedepannya akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor.

Menurut Mubyarto (1989: 11), pertanian di Indonesia dalam arti luas mencakup pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan masing-masing sub sektor, salah satunya sub sektor perkebunan sangat diperlukan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis, Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi. Semua kondisi tersebut merupakan faktor-faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan.

Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia: ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa

yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Dalam hal pertanian, minyak sawit merupakan industri terpenting di Indonesia yang menyumbang di antara 1,5 - 2,5 persen terhadap total produk domestik bruto (*Indonesia-investments.com*, 2017).

Meskipun transformasi struktur ekonomi kian mengantarkan Indonesia menuju negara yang perekonomiannya lebih ditopang oleh sektor industri dan jasa, statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas yang mencakup subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan masih merupakan *leading sector* dalam perekonomian. Sektor ini juga masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja.

Penulis memilih industri sektor pertanian karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bertani atau berkebun menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan. Selain menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2012-2016. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2012-2016

karena peneliti menggunakan tahun terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari industri sektor pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan terutama pada sektor industri pertanian. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Para pemodal memiliki banyak pilihan investasi sehingga harus memilih investasi yang memungkinkan terjadi alokasi dana yang efisien.
2. Berinvestasi dalam saham lebih rumit dibandingkan berinvestasi dalam tabungan.
3. Banyak komponen rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham.

4. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik mengingat semakin langka atau menurunnya mutu sumberdaya alam.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti maka berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return of Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

3. Bagaimanakah pengaruh *Return of Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
6. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return of Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Pengaruh *Return of Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return of Equity Ratio* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.
- b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di industri sektor pertanian.

b. Bagi Investor

Membantu para investor dalam memprediksi harga saham serta menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi yang optimal sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.

c. Bagi Perusahaan

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irham, 2015: 36).

Pasar modal pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan usaha organisasi atau perusahaan. Kegiatan jual-beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

b. Jenis-jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan.

Jenis-jenis pasar modal menurut Jogiyanto (2015: 15) ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Pasar perdana (*primary market*), yaitu pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go-public*.
- 2) Pasar sekunder (*secondary market*), yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah penjualan di *primary market*. Harga pasar di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi faktor emiten.
- 3) Pasar ketiga (*third market*), yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek.
- 4) Pasar keempat (*fourth market*), yaitu pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantara dagang efek.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Kasmir (2013: 93) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya, antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun jika membandingkan untuk

beberapa periode, maka lebih dari 1 tahun, misalnya 3 tahun (dengan anggapan 1 periode 1 tahun).

Menurut Sofyan (2013: 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Selanjutnya, contoh perbandingan antar komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya, komponen dalam laba rugi yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2013: 110), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

a) Rasio Lancar

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu

perusahaan. Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk menghitung *Quick Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) Rasio Kas

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas

dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di Bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Untuk menghitung *Cash Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013: 151). Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva)

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan

aktiva. Untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan

pinjaman baru dari kreditor. Untuk menghitung *Times Interest Earned* menggunakan rumus:

$$TIE = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

d) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Perbedaannya yaitu dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Untuk menghitung *Times Interest Earned* menggunakan rumus:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3) Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013: 196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka

telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio Rentabilitas sebagai berikut:

a) Rasio Margin Laba

Profit Margin on Sales atau rasio margin laba atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Untuk menghitung *Profit Margin* menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return on Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Untuk menghitung *Return on Investment* menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

c) *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung *Return on Equity* menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2013: 172). Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, epnagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu:

a) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek. Demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung *Inventory Turnover* menggunakan rumus:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

b) Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada over investment dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan

kesuksesan penagihan piutang. Untuk menghitung *Receivable Turn Over* menggunakan rumus:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

c) Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung *Total Assets Turn Over* menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Untuk menghitung *Fixed Asset Turn Over* menggunakan rumus:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Untuk menghitung *Working Capital Turn Over* menggunakan rumus:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

5) Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur pasar saham perusahaan dibanding dengan nilai bukunya. Rasio ini khususnya digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi dan keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, rasio ini hanya berlaku pada perusahaan yang telah go-publik. Jenis-jenis rasio pasar sebagai berikut:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. Untuk menghitung *Price Earning Ratio* menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan rentabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. EPS umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diperoleh para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham dimasa mendatang. Untuk menghitung *Earning per Share* menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Stocks}}$$

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Saham adalah (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham, 2015: 67).

b. Jenis-jenis Saham

Berikut adalah jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2015: 169):

1) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

2) Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif.

c. Keuntungan dan Resiko Memegang Saham

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia (2010) ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen

tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2) *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1) *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang dibeli dengan harga Rp2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp1.400 per

saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp1.400 tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp600 per saham.

2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Anoraga (2006: 229), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemiliksaham dikemudian hari. Sedangkan menurut Sutrisno (2009: 16), harga

saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan yaitu bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

b. Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham menurut Sawidji (2001: 45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Selanjutnya menurut Alwi (2003: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1) Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga,

penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), dan lainnya.

2) Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dan dapat dijadikan dasar peneliti dalam menyusun kerangka berpikir yaitu antara lain:

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan perbedaan	Keseimpulan
1.	Suharno (2016) Skripsi	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap	Persamaan: Menggunakan variabel independen CR, DER dan TATO. Variabel	Secara parsial: Variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap

		Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	<p>dependen harga saham.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan variabel independen ROA dan PER serta perusahaan yang digunakan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014</p>	<p>harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan.</p> <p>Secara Simultan: Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.</p>
2.	Dwi Murtiningsih (2013) Jurnal Akuntansi	Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER terhadap Tingkat Harga Saham (Pada Perusahaan Food And Beverages di BEI Tahun 2008-2010)	<p>Persamaan: Menggunakan variabel independen ROE, DER dan EPS. Variabel dependen harga saham.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan variabel independen ROA dan NPM serta perusahaan yang digunakan Food And Beverages di BEI Tahun 2008-2010)</p>	<p>Secara parsial: Variabel DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan: Variabel DER dan NPM bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</p>
3.	A. Rizal Qoribulloh (2013) Skripsi	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011	<p>Persamaan: Menggunakan variabel independen EPS dan ROE. Variabel dependen harga saham.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan variabel independen ROA dan NPM serta perusahaan yang digunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011</p>	<p>Secara parsial: Variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>Secara Simultan: Variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.</p>
4.	Subrata (2010) Skripsi	Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per	<p>Persamaan: Menggunakan variabel independen EPS. Variabel dependen</p>	<p>Secara parsial: Variabel Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share</p>

		Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008	harga saham. Perbedaan: Menggunakan variabel independen DPS serta perusahaan yang digunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008	(DPS) masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: Variabel Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Menurut Agus Sartono (2009: 9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning pershare*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio

likuiditas dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio rentabilitas dengan *Return on Equity Ratio*, rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover*, dan rasio pasar dengan *Earning Per Share*.

1. Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika utang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan utang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya.

Current Ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan.

2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang sehingga laba akan tertekan menjadi semakin kecil.

3. Hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Bringham Houston (2010: 156), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi rentabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka deviden yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini mengelola *equity* dengan efektif dan efisien. Sehingga para investor akan percaya untuk dikemudian harinya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

4. Hubungan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

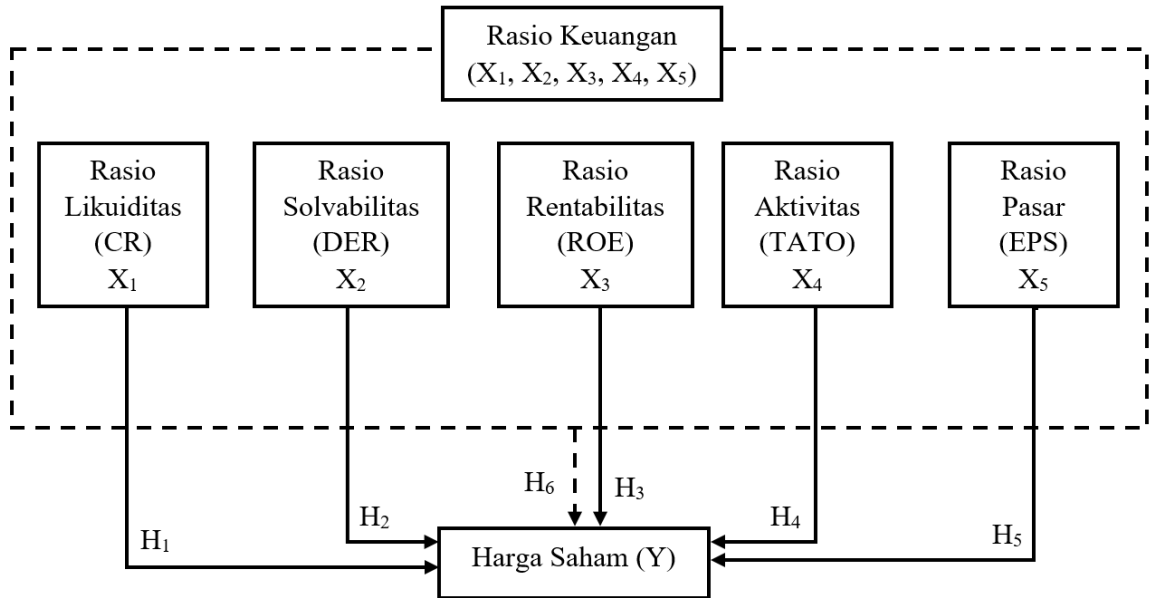
Rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik minat para investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

5. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham yaitu menurut Kasmir (2013: 207) rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, pengembalian akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

Pada penelitian ini variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) sebagai X_1 , *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 , *Return of Equity Ratio* (ROE) sebagai X_3 , *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai X_4 , dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai X_5 sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Skema hubungan antara harga saham dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 | = Variabel independen (bebas) |
| $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6$ | = Hipotesis |
| Y | = Variabel dependen (terikat) |
| —————▶ | = Pengaruh secara parsial |
|▶ | = Pengaruh secara simultan |

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dua arah karena dari beberapa penelitian relevan, arah signifikansi dari hasil penelitian tersebut beragam. Sehingga mendapat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

- H₂ : Diduga ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₃ : Diduga ada pengaruh signifikan *Return on Equity Ratio* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₄ : Diduga ada pengaruh signifikan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₅ : Diduga ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₆ : Diduga ada pengaruh signifikan CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 11). Berdasarkan data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini memperoleh data yang berbentuk angka.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 59) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE), *total asset turnover* (TATO) dan *earning per share* (EPS).

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga saham

Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2012 sampai 2016.

2. *Current Ratio* (CR)

CR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar. CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang dari kreditur. DER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Return on Equity Ratio* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

5. *Total Assets Turnover (TATO)*

TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari penggunaan tiap rupiah aktiva. TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. *Earning per Share*

EPS merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Stocks}}$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 21 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sektor pertanian yang menjadi populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2. Daftar Populasi Perusahaan Pertanian yang Listing di BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-Okt-2009
3.	GZCO	Gozco Plantation Tbk.	15-Mei-2008
4.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-Mei-2011
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
6.	PALM	Provident Agro Tbk.	18-Okt-2012
7.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	7-Juni-2007
8.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	9-Jun-2011
9.	SMAR	SMART Tbk.	20-Nov-1992
10.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
11.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	6-Mar-1990
12.	BISI	Bisi International Tbk.	28-Mei-2007
13.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14-Mei-2004
14.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk.	28-Nov-2006
15.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24-Mar-2000
16.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	20-Oct-2002
17.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	29-Nov-2013
18.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	22-Des-2014
19.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08-Mei-2013
20.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
21.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16-Jan-2013

Sumber: www.sahamok.com

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2012 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan tahun 2012-2016.

2. Memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di *website* resmi BEI.
3. Perusahaan sektor pertanian yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Pertanian yang *Listing* di BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
2.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-Okt-2009
3.	GZCO	Gozco Plantation Tbk.	15-Mei-2008
4.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-Mei-2011
5.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
6.	PALM	Provident Agro Tbk.	18-Okt-2012
7.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	
8.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	9-Jun-2011
9.	SMAR	SMART Tbk.	20-Nov-1992
10.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
11.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	6-Mar-1990
12.	BISI	Bisi International Tbk.	28-Mei-2007
13.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14-Mei-2004
14.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk.	28-Nov-2006
15.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24-Mar-2000
16.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	20-Oct-2002

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran, 2006: 26). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang dapat diunduh melalui *website* IDX, harga saham yang dapat diunduh di *website Yahoo Finance*, dan daftar perusahaan pertanian yang *listing* di BEI melalui *website* sahamok.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan pemerintah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Teknik dokumentasi didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section* sehingga menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan *software* EViews. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Data *cross section* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama. Data *time series* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series* mampu memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja sehingga akan menghasilkan variabilitas yang besar. Kedua, menggabungkan data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*. Berikut model dengan data *cross section* dapat ditulis:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i; i=1,2,\dots,N \quad (1)$$

N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan data *time series* dapat ditulis:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t; t=1,2,\dots,T \quad (2)$$

T merupakan banyaknya data *time series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dituliskan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \dots i=1,2,\dots,N ; t=1,2,\dots,T \quad (3)$$

Y adalah variabel dependen, dalam hal ini adalah harga saham, X adalah variabel independen yaitu CR, DER, ROE, TATO dan EPS, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan $N \times T$ adalah banyaknya data panel.

2. Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Model yang dapat digunakan dalam regresi data panel ada tiga model yaitu *common effect model* dengan pendekatan *ordinary least square (OLS) pooled*, model *fixed effects least square dummy variabel (LSDV)*, dan *random effect model* (Widarjono, 2015: 55). Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman test* digunakan untuk memilih antara

model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

3. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012: 259). *Hausman test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow*

test yaitu program Eviews. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM). Karena *random effect model* (REM) kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah *random effect model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Dalam *software* EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-*

Bera (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari *histogram normality*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung > *Chi Square* tabel, maka H₀ ditolak

Jika hasil dari JB hitung < *Chi Square* tabel, maka H₀ diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Gujarati (2012: 411), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, maka akan dilakukan uji *Durbin*

Watson (DW) yaitu membandingkan antara d_{tabel} dan d_{hitung} . Nilai d_{hitung} diperoleh dari output regresi. Sedangkan nilai d_{tabel} diperoleh dari tabel *Durbin Watson Statistic* berupa nilai d_L (d_{Lower}) dan d_U (d_{upper}). Kriteria dari uji DW adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Park. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *probability*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Homoskedastis

H_a : Heteroskedastis

Apabila *probability* > 0,05 maka terjadi penerimaan terhadap H_0 . Sehingga tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak perlu dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F-hitung dan R^2).

a. Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

b. Uji Parsial (uji-t)

Uji t pada dasarnya untuk menjelaskan apakah masing-masing variabel independen dalam hal ini adalah rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0,05. Hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau p value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Simultan (uji F-hitung)

Uji F ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap dependen variabel.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi > 0,05 atau 5% maka H_0 diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan sektor pertanian periode tahunan. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Namun tidak semua Industri Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Astra Agro Lestari Tbk.
- b. Eagle High Plantations Tbk.
- c. Gozco Plantation Tbk.
- d. Jaya Agra Wattie Tbk.
- e. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
- f. Provident Agro Tbk.

- g. Sampoerna Agro
- h. Salim Ivomas Pratama Tbk.
- i. SMART Tbk.
- j. Tunas Baru Lampung Tbk.
- k. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
- l. Bisi International Tbk.
- m. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
- n. Central Proteinaprima Tbk.
- o. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
- p. Inti Agri Resources Tbk.

2. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total 80 observasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev.</i>
HARGA	2312.075	730	23106	50	4632.069
CR	45.5919	8.975	375.22	0.29	64.84096
DER	80.14913	2.115	871.9	0.0203	185.0701
ROE	-17.2148	1.73	91.9	-1104	133.2023
TATO	0.509646	0.276793	1.843674	0.011801	0.500443
EPS	121.3177	16.585	1590.4	-255	330.5548

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga Saham (*price*)

Harga saham pada 16 sampel industri pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp2.312,075, harga terendah sebesar Rp50,00, harga tertinggi sebesar Rp23.106,00 dan standar deviasi sebesar 4.632,069. Industri pertanian dengan harga saham terendah adalah PT. Central Proteina Prima, Tbk. dan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk., sedangkan Industri Pertanian yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

b. *Current Ratio*

Current Ratio dari 16 sampel industri pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 45,5919%, nilai terendah sebesar 0,29%, nilai tertinggi sebesar 375,22% dan standar deviasi sebesar 64,84096%. Industri pertanian dengan *Current Ratio* terendah adalah PT. Jaya Agra Wattie, Tbk., sedangkan Industri Pertanian dengan *Current Ratio* tertinggi adalah PT. Dharma Samudera Fishing Industris, Tbk.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dari 16 sampel industri pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 80,14913 nilai terendah sebesar 0,02 nilai tertinggi sebesar 871,9 dan standar deviasi sebesar 185,0701. Industri pertanian dengan *Debt to Equity Ratio* terendah adalah Inti Agri Resources Tbk., sedangkan industri pertanian

dengan *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

d. *Return On Equity*

Return On Equity dari 16 sampel industri pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -17,2148% nilai terendah sebesar -1104% nilai tertinggi sebesar 91,90% dan standar deviasi sebesar 133,2023%. Industri Pertanian dengan *Return On Equity* terendah adalah Central Proteinaprima Tbk., sedangkan industri pertanian dengan *Return On Equity* tertinggi adalah Central Proteinaprima Tbk.

e. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dari 16 sampel industri pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,5096 nilai terendah sebesar 0,01 nilai tertinggi sebesar 1,84 dan standar deviasi sebesar 0,5004. Industri pertanian dengan *Total Assets Turnover* terendah adalah Jaya Agra Wattie Tbk., sedangkan Industri Pertanian dengan *Total Assets Turnover* tertinggi adalah Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

f. *Earning per Share*

Earning per Share dari 16 sampel Industri Pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 121,3177 nilai terendah sebesar -255 nilai tertinggi sebesar 1590,40 dan standar deviasi sebesar 330,5548. Industri pertanian dengan *Earning per Share* terendah

adalah Gozco Plantation Tbk., sedangkan Industri pertanian dengan *Earning per Share* tertinggi adalah Astra Agro Lestari Tbk.

3. Analisis Data

a. Penentuan Model Estimasi Data Panel

1) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Berikut ini disajikan hasil Uji Chow:

Tabel 6. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	25.55355	(15,59)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	161.1567	15	0.0000

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow, dapat dilihat nilai probabilitas *chi-square* yakni sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model*. Setelah model *Fixed Effect Model* terpilih, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu

uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

2) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM. Berikut ini disajikan hasil uji Hausman:

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

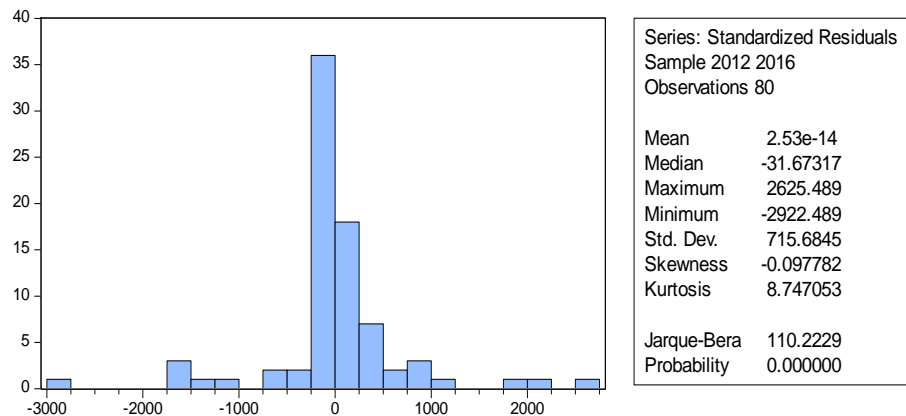
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	173.428746	5	0.0000

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman, dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section* random yakni sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Test* dengan menggunakan *Eviews 8* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari histogram di atas nilai JB sebesar 110,2229 sementara nilai *chi-square* dengan melihat jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 variabel independen dan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Didapat nilai *chi-square* sebesar 11,070 yang berarti nilai JB lebih besar dari nilai *chi-square* ($110,2229 > 11,070$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

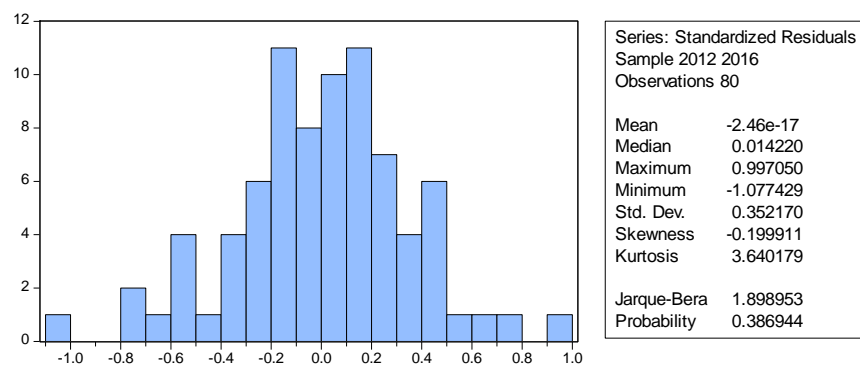
Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa terjadi pelanggaran pada asumsi normalitas. Untuk mengobati ketidaknormalan distribusi maka dilakukan transformasi data. Menurut Ghazali (2011: 193), untuk mengobati pelanggaran

asumsi klasik ini, model regresi diubah menjadi bentuk *Log-Linear* yaitu diubah dalam bentuk logaritma natural (Ln) sehingga persamaan regresi menjadi seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{LnPrice} &= \beta_0 + \beta_1 \text{LnCR}_{it} + \beta_2 \text{LnDER}_{it} + \beta_3 \text{ROE}_{it} + \beta_4 \text{LnTATO}_{it} + \beta_5 \text{EPS}_{it} + \\ &\mu_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:
Ln= Hasil Log Natural

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi menjadi bentuk logaritma natural (Ln) adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Log Natural

Dari histogram di atas nilai JB sebesar 1,898953 sementara nilai *chi-square* dengan melihat jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 variabel independen dan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Didapat nilai *chi-square* sebesar 11,070 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai *chi-square* ($1,898953 < 11,070$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Gujarati (2012: 411), jika koefisien antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO	EPS
CR	1.000000	0.084750	0.116576	0.307573	0.089910
DER	0.084750	1.000000	0.011915	-0.244300	-0.148427
ROE	0.116576	0.011915	1.000000	-0.102626	0.126174
TATO	0.307573	-0.244300	-0.102626	1.000000	0.343684
EPS	0.089910	-0.148427	0.126174	0.343684	1.000000

Berdasarkan koefisien matriks korelasi antara variabel bebas CR, DER, ROE, TATO, dan EPS di atas tidak terjadi hubungan linier antara variabel tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Log Natural

	CR_LN	DER_LN	ROE	TATO_LN	EPS
CR_LN	1.000000	0.262705	0.181660	0.184477	0.142685
DER_LN	0.262705	1.000000	-0.113964	0.020282	0.099576
ROE	0.181660	-0.113964	1.000000	-0.140232	0.135203
TATO_LN	0.184477	0.020282	-0.140232	1.000000	0.345507
EPS	0.142685	0.099576	0.135203	0.345507	1.000000

Berdasarkan koefisien matriks korelasi antara variabel bebas setelah transformasi data di atas tidak terjadi hubungan linier antara variabel tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	1,961306
---------------------------	----------

Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software *Eviews 8* didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,961306. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=5$) dan jumlah observasi ($n=80$) maka diperoleh nilai $dL=1,5070$ dan $dU=1,7716$. Nilai tersebut pada kriteria $dU < d < 4-dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Log Natural

<i>Durbin-Watson stat</i>	1,917877
---------------------------	----------

Berdasarkan uji autokorelasi setelah transformasi data didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,917877. Nilai tersebut pada kriteria $dU < d < 4-dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu dari pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Park. Jika nilai *probability* lebih kecil 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
CR	0.1270	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.5047	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0.3615	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TATO	0.1895	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0.7891	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa *probability* semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Log Natural

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
CR_LN	0.392473	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER_LN	-0.075367	Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0.004231	Terjadi Heteroskedastisitas
TATO_LN	0.374301	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0.000259	Terjadi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 13

terlihat bahwa terjadi heteroskedastisitas setelah dilakukan log natural pada variabel DER, ROE, dan EPS.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa terjadi pelanggaran pada asumsi heteroskedastisitas. Dimana pelanggaran tersebut terjadi karena adanya transformasi data yaitu log natural yang dilakukan untuk mengatasi masalah normalitas. Menurut Basuki (2015: 153) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Setelah dilakukan transformasi data log natural, uji normalitas berhasil dipenuhi. Namun, mengakibatkan uji heteroskedastisitas menjadi tidak terpenuhi. Uji heteroskedastisitas menjadi syarat pada regresi data panel, sedangkan uji normalitas bukan merupakan syarat yang wajib dipenuhi dalam regresi data panel. Oleh karena itu diputuskan bahwa pada penelitian ini tetap menggunakan data tanpa transformasi log natural.

c. Analisis Data Panel

Analisis data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan berupa CR, DER, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan *fixed effect model* (FEM). Penentuan model tersebut sudah dilakukan dengan uji spesifikasi model. Model juga sudah lolos dari beberapa uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Namun tidak lolos uji normalitas dikarenakan data yang ekstrim sehingga tidak berdistribusi normal. Menurut Basuki (2015: 152), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Berikut ini adalah tabel hasil estimasi data panel dengan model *fixed effect*:

Tabel 14. Hasil Estimasi Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	951.3530	365.7268	2.601266	0.0117
CR	4.859593	2.421115	2.007171	0.0493
DER	-0.023564	1.303137	-0.018083	0.9856
ROE	-0.411395	0.857729	-0.479632	0.6333
TATO	1701.634	682.1828	2.494396	0.0154
EPS	2.198691	0.671226	3.275635	0.0018

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui nilai probabilitas untuk variabel DER dan ROE masing-masing 0,9856 dan 0,6333 lebih besar dari taraf signifikan 5%, sehingga variabel DER dan ROE tidak signifikan. Selanjutnya variabel CR, TATO dan EPS masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0493, 0,0154 dan 0,0018 lebih kecil dari taraf signifikan 5% yang berarti bahwa variabel CR, TATO dan EPS berpengaruh signifikan.

d) Hasil Uji Signifikansi

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi R^2 mengandung kelemahan dimana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*).

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.976128
<i>Adjusted R-squared</i>	0.968035

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R²* sebesar 0,968035. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 96.8035%. Sisanya 3.1965% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t atau uji parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (CR, DER, ROE, TATO dan EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Uji-t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau

ditolak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan signifikan dan hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai probabilitas $t < 0,05$. Setelah diketahui nilai probabilitas dari setiap variabel independen (dapat dilihat pada tabel 11), maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_0 : Rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_a : Rasio CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel CR, diperoleh nilai koefisien sebesar 4,859593 dan nilai probabilitas sebesar 0,0493. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

b) Hipotesis 2

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_0 : Rasio DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_a : Rasio DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel DER, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,023564 dan nilai probabilitas sebesar 0,9856. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

c) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Return On Assets* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_0 : Rasio ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_a : Rasio ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel ROE, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.411395 dan nilai probabilitas sebesar 0,6333. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

d) Hipotesis 4

Hipotesis keempat digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_0 : Rasio TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_a : Rasio TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel TATO, diperoleh nilai koefisien sebesar 1701,634 dan nilai probabilitas sebesar 0,0154. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

e) Hipotesis 5

Hipotesis kelima digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_0 : Rasio EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_a : Rasio EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel EPS, diperoleh nilai koefisien sebesar 2,198691 dan nilai probabilitas sebesar 0,0018. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

3) Uji Simultan (F-hitung)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

a) Hipotesis 6

Hipotesis kelima digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H₀: Rasio CR, DER, ROE, TATO dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_a: Rasio CR, DER, ROE, TATO dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 16. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	120.6245
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan analisis menggunakan software *Eviews 8*, diperoleh nilai F hitung sebesar 120,6245 dengan probabilitas F sebesar $0,000000 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan *time series* dengan data *cross section* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan berupa CR, DER, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil dari pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Price} &= 951,3530 + 4,859593 CR_{it} - 0,023564 DER_{it} - 0,411395 ROE_{it} + 1701,634 \\ &TATO_{it} + 2,198691 EPS_{it} + \mu_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

Price	= Harga Saham
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
EPS	= <i>Earning per Share</i>
μ_{it}	= Komponen error di waktu t untuk unit <i>cross section</i> i
I	= 1-16 data <i>cross section</i> industri pertanian
T	= 1-5 data <i>time series</i> 2012 sampai dengan tahun 2016

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dituliskan, variabel-variabel bebas yang mempengaruhi harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar 4,859593

dan nilai probabilitas 0,0493 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien CR yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 4,859593%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana CR akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Harahap, (2007: 301) bahwa *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jika perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar -0,023564 dan nilai probabilitas 0,9856 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien DER yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan berdampak bagi

penurunan harga saham senilai 0,023564%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharno (2016) bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Dalam kenyataannya gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham di Industri sektor pertanian yang tercatat di BEI, tetapi pengaruh tersebut cukup kecil, sehingga secara statistik dianggap tidak mampu memberikan pengaruh.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi perubahan DER yang tercatat pada laporan keuangan tidak memberikan pengaruh pada keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang ada pada komponen DER.

Ketika investor akan membeli saham, DER bukan merupakan pertimbangan utama dalam menentukan investasinya. Sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak

mempertimbangkan DER perusahaan, investor lebih memilih mengikuti trend yang terjadi di pasar.

Selain itu DER bukan merupakan satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio solvabilitas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar -0,411395 dan nilai probabilitas 0,6333 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien ROE yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 0,411395%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROE akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun konsisten dengan penelitian Murwanti dan Mulyono (2016) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, ROE hanya menggambarkan besarnya

pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar 1701,634 dan nilai probabilitas 0,0154 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien TATO yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% TATO akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 1701,634%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana TATO akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Suharno (2016) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi TATO maka semakin menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan karena hal tersebut menunjukkan semakin tinggi juga efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. Sehingga minat para

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pun meningkat. Meningkatnya minat investor dalam menanamkan modal searah dengan peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

5. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar 2,198691 dan nilai probabilitas 0,0018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien EPS yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% EPS akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 2,198691%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana EPS akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham, karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan, dimana EPS tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS merupakan indikator yang penting dipertimbangkan oleh para pemegang saham.

Bagi para calon investor, EPS menjadi perhatian untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi EPS maka akan semakin menguntungkan investor karena semakin besar laba

yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar.

6. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis menggunakan software *Eviews 8*, diperoleh nilai F hitung sebesar 120,6245 dengan probabilitas F sebesar $0,000000 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0,968035, atau 96,68% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Total Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Earning per Share (EPS)*, sisanya sebesar 3,32% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 4.859593 dan signifikansi sebesar 0.0493. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0.023564 dan signifikansi sebesar 0.9856. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Variabel *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0.411395 dan signifikansi sebesar 0.6333. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return on Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 1701,634 dan signifikansi sebesar

- 0.0154. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 2.198691 dan signifikansi sebesar 0.0018. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
6. Nilai F hitung sebesar 120,6245 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning per Share*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) sebesar 96,8%, sisanya sebesar 3,32% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode waktu penelitian yang cukup singkat yaitu hanya 5 tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai 2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan industri sektor pertanian sebagai sampel sehingga belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada.
3. Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 rasio, yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning per Share*.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor pertanian diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, rasio yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning per Share (EPS)*, karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
2. Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon

investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. (2015). *Statistik Penelitian Pertanian 2015*. (Online). (<http://www.litbang.pertanian.go.id/spp/spp-2015>, diakses pada 4 Mei 2018).
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2015*. (Online), (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/970>, diakses pada 11 Februari 2016).
- Basuki, A. T. & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). *Saham*. (Online), (www.idx.co.id, diakses pada 15 Maret 2017)
- Darmadji, T dan Fakhruddin, M. H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Glienmourinsie, D. (2017). *Pasar Modal Beri Kontribusi 12% ke Ekonomi RI*. (Online). (<https://ekbis.sindonews.com/read/1187148/32/pasar-modal-beri-kontribusi-12-ke-ekonomi-ri-1489137620>, diakses pada 5 Mei 2018).
- Gujarati, N. D. & Porter, D. O. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. Nomor 8 Tahun 1995.
- Iskandar, A. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Murwanti, S. & Mulyono. (2016). Jurnal. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Qoribulloh, A. R. (2013). Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartono, A. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subekti, S. (1999). *Kiat Bermain Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subrata. (2010). Skripsi. *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharno. (2016). Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widoatmodjo, S. (2001). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertanian/> (diakses pada 12 Maret 2017)

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/>
(diakses pada 5 Mei 2018)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA PENELITIAN

Nama Perusahaan	Tahun	Harga	CR	DER	ROE	TATO	EPS
AALI	2012	17961	68.46	45.80	12.02	0.85	1530.37
AALI	2013	21200	99.90	37.70	22.16	0.93	1144.43
AALI	2014	23106	142.75	32.61	26.91	1.04	1590.40
AALI	2015	15102	45.00	83.89	5.95	0.58	393.15
AALI	2016	16775	48.47	56.83	18.55	0.61	1135.85
BWPT	2012	1380	199.88	111.95	15.70	0.25	64.83
BWPT	2013	1105	80.71	135.79	2.80	0.17	-0.83
BWPT	2014	400	55.10	165.43	-2.73	0.15	9.08
BWPT	2015	138	32.01	214.52	-6.25	0.14	-5.70
BWPT	2016	274	38.17	159.68	1.26	0.16	-12.36
GZCO	2012	199	1.51	119.20	6.06	0.15	16.17
GZCO	2013	110	0.88	222.94	-6.12	0.13	-15.34
GZCO	2014	135	1.26	107.98	3.39	0.14	8.79
GZCO	2015	95	0.75	87.26	-1.15	0.13	-5.12
GZCO	2016	75	0.51	96.00	-137.82	0.10	-255.00
JAWA	2012	375	0.53	0.79	5.31	0.04	40.00
JAWA	2013	380	4.82	1.09	12.34	0.11	18.00
JAWA	2014	378	0.65	1.34	3.97	0.07	13.00
JAWA	2015	220	0.47	1.61	-0.94	0.02	-3.00
JAWA	2016	127	0.29	2.13	-21.75	0.01	-59.00
LSIP	2012	2250	3.27	0.20	18.40	0.56	164.00
LSIP	2013	1930	2.50	0.26	13.90	0.41	113.00
LSIP	2014	1890	2.49	0.24	12.10	0.14	136.00
LSIP	2015	1320	2.22	0.24	7.90	0.09	91.00
LSIP	2016	1740	2.46	0.21	8.70	0.13	87.00
PALM	2012	460	80.91	1.64	-9.74	0.30	-26.00
PALM	2013	360	22.55	2.68	-26.47	0.17	-83.00
PALM	2014	480	91.01	1.50	9.96	0.25	24.00
PALM	2015	425	59.00	1.78	-3.27	0.18	-8.00
PALM	2016	456	99.77	0.66	9.42	0.22	30.79
SGRO	2012	2450	1.27	35.40	12.30	0.72	174.00
SGRO	2013	2000	1.11	96.00	4.40	0.57	63.00
SGRO	2014	2100	1.28	56.40	11.30	0.59	180.00
SGRO	2015	1700	0.80	91.10	7.20	0.35	131.00
SGRO	2016	1910	1.05	48.30	12.20	0.41	234.00
SIMP	2012	1140	5.48	0.65	9.70	0.52	73.00
SIMP	2013	780	1.94	0.79	7.10	0.08	31.00
SIMP	2014	705	1.77	0.85	3.80	0.06	56.00

SIMP	2015	332	0.83	0.89	2.20	0.05	17.00
SIMP	2016	494	0.94	0.84	3.50	0.45	35.00
SMAR	2012	6550	2.00	1.80	13.80	1.30	749.00
SMAR	2013	7850	3.30	1.70	18.60	1.52	311.00
SMAR	2014	8000	10.70	1.60	24.10	1.69	514.00
SMAR	2015	4200	1.10	2.10	-5.10	1.14	-134.00
SMAR	2016	4350	2.10	0.80	25.50	1.51	906.00
TBLA	2012	490	115.50	195.40	13.90	0.07	45.19
TBLA	2013	470	110.40	210.40	4.90	0.60	17.08
TBLA	2014	755	117.70	152.30	17.80	0.86	87.25
TBLA	2015	510	110.40	165.30	7.00	0.52	87.25
TBLA	2016	990	158.80	116.90	18.20	0.57	118.02
UNSP	2012	93	96.24	139.86	50.63	0.15	-77.69
UNSP	2013	50	54.41	871.90	-13.46	0.13	-201.36
UNSP	2014	50	53.73	823.51	-15.42	0.12	-49.78
UNSP	2015	50	54.49	817.78	-16.57	0.12	-34.03
UNSP	2016	50	54.86	827.39	-62.89	0.11	-35.25
BISI	2012	800	7.25	0.15	0.10	0.62	43.00
BISI	2013	560	6.73	0.27	0.09	0.62	42.00
BISI	2014	790	6.77	0.16	0.09	0.55	55.00
BISI	2015	1260	62.63	0.15	0.15	0.67	88.00
BISI	2016	1900	155.08	0.03	0.16	0.77	112.00
BTEK	2012	930	14.10	4.51	0.01	0.13	0.93
BTEK	2013	1520	60.00	0.51	0.03	0.10	2.09
BTEK	2014	1260	28.34	5.62	-0.04	0.57	-2.60
BTEK	2015	1800	197.47	0.23	0.01	0.10	1.00
BTEK	2016	1230	28.98	5.20	0.00	0.15	-1.25
CPRO	2012	53	0.81	5.00	91.90	1.07	-10.80
CPRO	2013	50	0.63	5.19	-397.85	0.96	29.70
CPRO	2014	103	31.13	14.50	-42.89	1.17	-9.60
CPRO	2015	50	0.63	4.52	-60.66	1.33	-29.70
CPRO	2016	50	0.63	4.54	-1104.00	0.99	-49.10
DSFI	2012	55	93.69	1.45	0.11	1.84	4.88
DSFI	2013	51	89.37	1.64	0.10	1.33	6.32
DSFI	2014	200	375.22	1.11	0.11	1.84	6.40
DSFI	2015	106	152.40	1.27	0.04	1.36	7.29
DSFI	2016	158	159.59	1.21	0.09	1.66	3.10
IIKP	2012	1400	0.64	0.30	-4.00	0.05	-4.50
IIKP	2013	2200	1.01	0.05	-3.00	0.07	-5.48
IIKP	2014	3340	3.34	0.03	-2.00	0.06	-3.55
IIKP	2015	3675	18.73	0.02	-1.00	0.23	-4.85

IHKP	2016	2510	1.68	0.36	-10.00	0.06	-8.05
------	------	------	------	------	--------	------	-------

LAMPIRAN 2. DATA SETELAH LOG NATURAL (LN)

Nama Perusahaan	Tahun	Harga (Ln)	CR (Ln)	DER (Ln)	ROE	TATO (Ln)	EPS
AALI	2012	4.254331	1.835437	1.660908	12.02	-0.07211	1530.37
AALI	2013	4.326336	1.999565	1.576341	22.16	-0.031	1144.43
AALI	2014	4.363725	2.154576	1.513351	26.91	0.017126	1590.40
AALI	2015	4.179034	1.653213	1.923687	5.95	-0.23441	393.15
AALI	2016	4.224663	1.685473	1.754606	18.55	-0.21677	1135.85
BWPT	2012	3.139879	2.300769	2.049019	15.70	-0.60825	64.83
BWPT	2013	3.043362	1.906927	2.132868	2.80	-0.77157	-0.83
BWPT	2014	2.60206	1.741152	2.218614	-2.73	-0.81976	9.08
BWPT	2015	2.139879	1.505286	2.331468	-6.25	-0.85936	-5.70
BWPT	2016	2.437751	1.581722	2.203251	1.26	-0.80583	-12.36
GZCO	2012	2.298853	0.178977	2.076276	6.06	-0.81356	16.17
GZCO	2013	2.041393	-0.05552	2.348188	-6.12	-0.89565	-15.34
GZCO	2014	2.130334	0.100371	2.033343	3.39	-0.84413	8.79
GZCO	2015	1.977724	-0.12494	1.940815	-1.15	-0.87424	-5.12
GZCO	2016	1.875061	-0.29243	1.982271	-137.82	-1.00422	-255.00
JAWA	2012	2.574031	-0.27572	-0.10237	5.31	-1.36017	40.00
JAWA	2013	2.579784	0.683047	0.037426	12.34	-0.94867	18.00
JAWA	2014	2.577492	-0.18709	0.127105	3.97	-1.15178	13.00
JAWA	2015	2.342423	-0.3279	0.206826	-0.94	-1.67492	-3.00
JAWA	2016	2.103804	-0.5376	0.32838	-21.75	-1.92809	-59.00
LSIP	2012	3.352183	0.514548	-0.69897	18.40	-0.25361	164.00
LSIP	2013	3.285557	0.39794	-0.58503	13.90	-0.39063	113.00
LSIP	2014	3.276462	0.396199	-0.61979	12.10	-0.84066	136.00
LSIP	2015	3.120574	0.346353	-0.61979	7.90	-1.02473	91.00
LSIP	2016	3.240549	0.390935	-0.67778	8.70	-0.89419	87.00
PALM	2012	2.662758	1.908002	0.214844	-9.74	-0.51857	-26.00
PALM	2013	2.556303	1.353147	0.428135	-26.47	-0.76371	-83.00
PALM	2014	2.681241	1.959089	0.176091	9.96	-0.60103	24.00
PALM	2015	2.628389	1.770852	0.25042	-3.27	-0.73923	-8.00
PALM	2016	2.658965	1.999	-0.18046	9.42	-0.65206	30.79
SGRO	2012	3.389166	0.103814	1.549003	12.30	-0.14163	174.00
SGRO	2013	3.30103	0.044932	1.982271	4.40	-0.24607	63.00
SGRO	2014	3.322219	0.106041	1.751279	11.30	-0.22703	180.00
SGRO	2015	3.230449	-0.09608	1.959518	7.20	-0.45589	131.00
SGRO	2016	3.281033	0.021472	1.683947	12.20	-0.38596	234.00

SIMP	2012	3.056905	0.738781	-0.18709	9.70	-0.28317	73.00
SIMP	2013	2.892095	0.287802	-0.10237	7.10	-1.09686	31.00
SIMP	2014	2.848189	0.247973	-0.07058	3.80	-1.21008	56.00
SIMP	2015	2.521138	-0.08092	-0.05061	2.20	-1.28833	17.00
SIMP	2016	2.693727	-0.02687	-0.07572	3.50	-0.35009	35.00
SMAR	2012	3.816241	0.30103	0.255273	13.80	0.114664	749.00
SMAR	2013	3.89487	0.518514	0.230449	18.60	0.181517	311.00
SMAR	2014	3.90309	1.029384	0.20412	24.10	0.22897	514.00
SMAR	2015	3.623249	0.041393	0.322219	-5.10	0.056194	-134.00
SMAR	2016	3.638489	0.322219	-0.09691	25.50	0.179636	906.00
TBLA	2012	2.690196	2.062582	2.290925	13.90	-1.13536	45.19
TBLA	2013	2.672098	2.042969	2.323046	4.90	-0.22444	17.08
TBLA	2014	2.877947	2.070776	2.1827	17.80	-0.06308	87.25
TBLA	2015	2.70757	2.042969	2.218273	7.00	-0.28641	87.25
TBLA	2016	2.995635	2.20085	2.067815	18.20	-0.24091	118.02
UNSP	2012	1.968483	1.983356	2.145694	50.63	-0.82074	-77.69
UNSP	2013	1.69897	1.735679	2.940467	-13.46	-0.88606	-201.36
UNSP	2014	1.69897	1.730217	2.915669	-15.42	-0.93844	-49.78
UNSP	2015	1.69897	1.736317	2.912636	-16.57	-0.92286	-34.03
UNSP	2016	1.69897	1.739256	2.91771	-62.89	-0.95861	-35.25
BISI	2012	2.90309	0.860338	-0.82391	0.10	-0.20923	43.00
BISI	2013	2.748188	0.828015	-0.56864	0.09	-0.20866	42.00
BISI	2014	2.897627	0.830589	-0.79588	0.09	-0.26309	55.00
BISI	2015	3.100371	1.796782	-0.82391	0.15	-0.17312	88.00
BISI	2016	3.278754	2.190556	-1.52288	0.16	-0.11547	112.00
BTEK	2012	2.968483	1.149219	0.654177	0.01	-0.89441	0.93
BTEK	2013	3.181844	1.778151	-0.29243	0.03	-1.00909	2.09
BTEK	2014	3.100371	1.4524	0.749736	-0.04	-0.24289	-2.60
BTEK	2015	3.255273	2.295501	-0.63827	0.01	-1.00372	1.00
BTEK	2016	3.089905	1.462098	0.716003	0.00	-0.81444	-1.25
CPRO	2012	1.724276	-0.09151	0.69897	91.90	0.029025	-10.80
CPRO	2013	1.69897	-0.20066	0.715167	-397.85	-0.01823	29.70
CPRO	2014	2.012837	1.493179	1.161368	-42.89	0.069652	-9.60
CPRO	2015	1.69897	-0.20066	0.655138	-60.66	0.125009	-29.70
CPRO	2016	1.69897	-0.20066	0.657056	-1104.00	-0.00536	-49.10
DSFI	2012	1.740363	1.971693	0.16125	0.11	0.265684	4.88
DSFI	2013	1.70757	1.951192	0.214844	0.10	0.124857	6.32
DSFI	2014	2.30103	2.574286	0.046146	0.11	0.264186	6.40
DSFI	2015	2.025306	2.182985	0.102157	0.04	0.134321	7.29
DSFI	2016	2.198657	2.203006	0.082785	0.09	0.221161	3.10
IIKP	2012	3.146128	-0.19382	-0.51971	-4.00	-1.30615	-4.50

IIKP	2013	3.342423	0.00388	-1.27165	-3.00	-1.1549	-5.48
IIKP	2014	3.523746	0.524223	-1.58004	-2.00	-1.22185	-3.55
IIKP	2015	3.565257	1.272568	-1.6925	-1.00	-0.63827	-4.85
IIKP	2016	3.399674	0.225309	-0.44478	-10.00	-1.22185	-8.05

LAMPIRAN 3. STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 03/14/18
Time: 13:42
Sample: 2012 2016

	HARGA	CR	DER	ROE	TATO	EPS
Mean	2312.075	45.59190	80.14913	-17.21477	0.509646	121.3177
Median	730.0000	8.975000	2.115000	1.730000	0.276793	16.58500
Maximum	23106.00	375.2200	871.9000	91.90000	1.843674	1590.400
Minimum	50.00000	0.290000	0.020300	-1104.000	0.011801	-255.0000
Std. Dev.	4632.069	64.84096	185.0701	133.2023	0.500443	330.5548
Skewness	3.170386	2.244313	3.442084	-7.211133	1.109950	3.065147
Kurtosis	12.47046	10.06320	14.30812	57.67376	3.195882	12.20804
Jarque-Bera Probability	432.9833 0.000000	233.4554 0.000000	584.2178 0.000000	10657.41 0.000000	16.55443 0.000254	407.8948 0.000000
Sum	184966.0	3647.352	6411.931	-1377.182	40.77166	9705.420
Sum Sq. Dev.	1.70E+09	332143.7	2705825.	1401686.	19.78501	8632054.
Observations	80	80	80	80	80	80

LAMPIRAN 4. STATISTIC DESKRIPTIF SETELAH LOG NATURAL

Date: 05/05/18
Time: 10:54
Sample: 2012 2016

	HARGA_LN	CR_LN	DER_LN	ROE	TATO_LN	EPS
Mean	6.478625	2.038434	1.657783	-17.34650	-1.202291	115.8428
Median	6.595000	1.611669	0.749030	1.180000	-1.275002	16.58500
Maximum	10.05000	5.927513	7.027661	91.90000	0.611760	1590.400
Minimum	3.910000	-1.237874	-3.211404	-1104.000	-3.359451	-255.0000
Std. Dev.	1.640663	2.131312	2.725506	133.1875	1.093676	323.5806
Skewness	0.140443	0.201439	0.149461	-7.210595	-0.034687	3.228314
Kurtosis	2.386908	1.443436	1.788778	57.67074	1.750758	13.33319
Jarque-Bera Probability	1.515927 0.468620	8.617339 0.013451	5.188042 0.074719	10656.20 0.000000	5.218063 0.073606	494.8765 0.000000
Sum	518.2900	163.0748	132.6226	-1387.720	-96.18327	9267.420
Sum Sq. Dev.	212.6503	358.8568	586.8421	1401374.	94.49413	8271650.
Observations	80	80	80	80	80	80

LAMPIRAN 5. REGRESI *COMMON EFFECT MODEL*

Dependent Variable: HARGA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/18 Time: 13:33
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	941.0326	368.3814	2.554506	0.0127
CR	1.514628	3.800781	0.398504	0.6914
DER	-0.026476	1.292453	-0.020485	0.9837
ROE	-0.364702	1.769652	-0.206087	0.8373
TATO	-535.0451	534.7856	-1.000485	0.3203
EPS	12.94547	0.747278	17.32349	0.0000
R-squared	0.821038	Mean dependent var	2312.075	
Adjusted R-squared	0.808946	S.D. dependent var	4632.069	
S.E. of regression	2024.666	Akaike info criterion	18.13624	
Sum squared resid	3.03E+08	Schwarz criterion	18.31489	
Log likelihood	-719.4494	Hannan-Quinn criter.	18.20786	
F-statistic	67.89905	Durbin-Watson stat	1.805554	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 6. REGRESI *COMMON EFFECT MODEL* SETELAH LOG NATURAL

Dependent Variable: HARGA_LN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/18 Time: 10:55
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_LN	-0.035684	0.064089	-0.556784	0.5794
DER_LN	-0.181661	0.048766	-3.725144	0.0004
ROE	0.001900	0.001009	1.883089	0.0636
TATO_LN	-0.096226	0.127432	-0.755121	0.4526
EPS	0.003513	0.000424	8.282388	0.0000
C	6.362838	0.267430	23.79255	0.0000
R-squared	0.568574	Mean dependent var	6.478625	
Adjusted R-squared	0.539424	S.D. dependent var	1.640663	
S.E. of regression	1.113449	Akaike info criterion	3.124840	

Sum squared resid	91.74286	Schwarz criterion	3.303492
Log likelihood	-118.9936	Hannan-Quinn criter.	3.196467
F-statistic	19.50485	Durbin-Watson stat	1.040650
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7. REGRESI *FIXED EFFECT MODEL*

Dependent Variable: HARGA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/18 Time: 13:33
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	951.3530	365.7268	2.601266	0.0117
CR	4.859593	2.421115	2.007171	0.0493
DER	-0.023564	1.303137	-0.018083	0.9856
ROE	-0.411395	0.857729	-0.479632	0.6333
TATO	1701.634	682.1828	2.494396	0.0154
EPS	2.198691	0.671226	3.275635	0.0018

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976128	Mean dependent var	2312.075
Adjusted R-squared	0.968035	S.D. dependent var	4632.069
S.E. of regression	828.1503	Akaike info criterion	16.49678
Sum squared resid	40464141	Schwarz criterion	17.12206
Log likelihood	-638.8711	Hannan-Quinn criter.	16.74747
F-statistic	120.6245	Durbin-Watson stat	1.961306
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 8. REGRESI *FIXED EFFECT MODEL* SETELAH LOG NATURAL

Dependent Variable: HARGA_LN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/18 Time: 10:56
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_LN	0.040377	0.110734	0.364635	0.7167
DER_LN	-0.154405	0.077233	-1.999226	0.0502
ROE	-6.86E-05	0.000446	-0.153879	0.8782
TATO_LN	0.061807	0.094330	0.655222	0.5149
EPS	0.000349	0.000326	1.070635	0.2887
C	6.685010	0.324662	20.59067	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953925	Mean dependent var	6.478625
Adjusted R-squared	0.938306	S.D. dependent var	1.640663
S.E. of regression	0.407512	Akaike info criterion	1.263017
Sum squared resid	9.797883	Schwarz criterion	1.888299
Log likelihood	-29.52067	Hannan-Quinn criter.	1.513710
F-statistic	61.07593	Durbin-Watson stat	1.917877
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 9. REGRESI *RANDOM EFFECT MODEL*

Dependent Variable: HARGA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/14/18 Time: 13:34

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1059.804	308.1170	3.439614	0.0010
CR	2.127103	2.109794	1.008204	0.3166
DER	-0.331524	0.918522	-0.360932	0.7192
ROE	-0.066821	0.816265	-0.081862	0.9350
TATO	432.0950	403.4181	1.071085	0.2876
EPS	7.917213	0.508748	15.56215	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	772.3482	0.4652
Idiosyncratic random	828.1503	0.5348

Weighted Statistics

R-squared	0.549132	Mean dependent var	999.7013
Adjusted R-squared	0.518668	S.D. dependent var	2160.544
S.E. of regression	1498.944	Sum squared resid	1.66E+08
F-statistic	18.02558	Durbin-Watson stat	1.239549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.708480	Mean dependent var	2312.075
Sum squared resid	4.94E+08	Durbin-Watson stat	0.506727

LAMPIRAN 10. REGRESI *RANDOM EFFECT MODEL* SETELAH LOG NATURAL

Dependent Variable: HARGA_LN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/05/18 Time: 10:56
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_LN	0.028988	0.076770	0.377591	0.7068
DER_LN	-0.151754	0.055958	-2.711942	0.0083
ROE	4.13E-05	0.000435	0.095053	0.9245
TATO_LN	0.064986	0.088382	0.735293	0.4645
EPS	0.000838	0.000303	2.767357	0.0071
C	6.652876	0.325857	20.41653	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.928997	0.8386
Idiosyncratic random		0.407512	0.1614

Weighted Statistics			
R-squared	0.169745	Mean dependent var	1.247165
Adjusted R-squared	0.113647	S.D. dependent var	0.486818
S.E. of regression	0.458321	Sum squared resid	15.54433
F-statistic	3.025850	Durbin-Watson stat	1.237359
Prob(F-statistic)	0.015368		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.274533	Mean dependent var	6.478625
Sum squared resid	154.2708	Durbin-Watson stat	0.351548

LAMPIRAN 11. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.553546	(15,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.156651	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HARGA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/18 Time: 13:34

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	941.0326	368.3814	2.554506	0.0127
CR	1.514628	3.800781	0.398504	0.6914
DER	-0.026476	1.292453	-0.020485	0.9837
ROE	-0.364702	1.769652	-0.206087	0.8373
TATO	-535.0451	534.7856	-1.000485	0.3203
EPS	12.94547	0.747278	17.32349	0.0000
R-squared	0.821038	Mean dependent var		2312.075
Adjusted R-squared	0.808946	S.D. dependent var		4632.069
S.E. of regression	2024.666	Akaike info criterion		18.13624
Sum squared resid	3.03E+08	Schwarz criterion		18.31489
Log likelihood	-719.4494	Hannan-Quinn criter.		18.20786
F-statistic	67.89905	Durbin-Watson stat		1.805554
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 12. UJI *CHOW* SETELAH LOG NATURAL

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.896589	(15,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.945869	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: HARGA_LN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/18 Time: 10:57
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_LN	-0.035684	0.064089	-0.556784	0.5794
DER_LN	-0.181661	0.048766	-3.725144	0.0004
ROE	0.001900	0.001009	1.883089	0.0636
TATO_LN	-0.096226	0.127432	-0.755121	0.4526
EPS	0.003513	0.000424	8.282388	0.0000
C	6.362838	0.267430	23.79255	0.0000

R-squared	0.568574	Mean dependent var	6.478625
Adjusted R-squared	0.539424	S.D. dependent var	1.640663
S.E. of regression	1.113449	Akaike info criterion	3.124840
Sum squared resid	91.74286	Schwarz criterion	3.303492
Log likelihood	-118.9936	Hannan-Quinn criter.	3.196467
F-statistic	19.50485	Durbin-Watson stat	1.040650
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 13. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	173.428746	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	4.859593	2.127103	1.410565	0.0214
DER	-0.023564	-0.331524	0.854484	0.7390
ROE	-0.411395	-0.066821	0.069411	0.1909
TATO	1701.633819	432.095025	302627.21025	8
EPS	2.198691	7.917213	0.191720	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/18 Time: 13:36
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	951.3530	365.7268	2.601266	0.0117
CR	4.859593	2.421115	2.007171	0.0493
DER	-0.023564	1.303137	-0.018083	0.9856
ROE	-0.411395	0.857729	-0.479632	0.6333
TATO	1701.634	682.1828	2.494396	0.0154
EPS	2.198691	0.671226	3.275635	0.0018

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976128	Mean dependent var	2312.075
Adjusted R-squared	0.968035	S.D. dependent var	4632.069
S.E. of regression	828.1503	Akaike info criterion	16.49678
Sum squared resid	40464141	Schwarz criterion	17.12206
Log likelihood	-638.8711	Hannan-Quinn criter.	16.74747
F-statistic	120.6245	Durbin-Watson stat	1.961306

Prob(F-statistic) 0.000000

LAMPIRAN 14. UJI HAUSMAN SETELAH LOG NATURAL

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.603416	5	0.0002

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR_LN	0.040377	0.028988	0.006368	0.8865
DER_LN	-0.154405	-0.151754	0.002834	0.9603
ROE	-0.000069	0.000041	0.000000	0.2653
TATO_LN	0.061807	0.064986	0.001087	0.9232
EPS	0.000349	0.000838	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGA_LN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/18 Time: 10:58

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

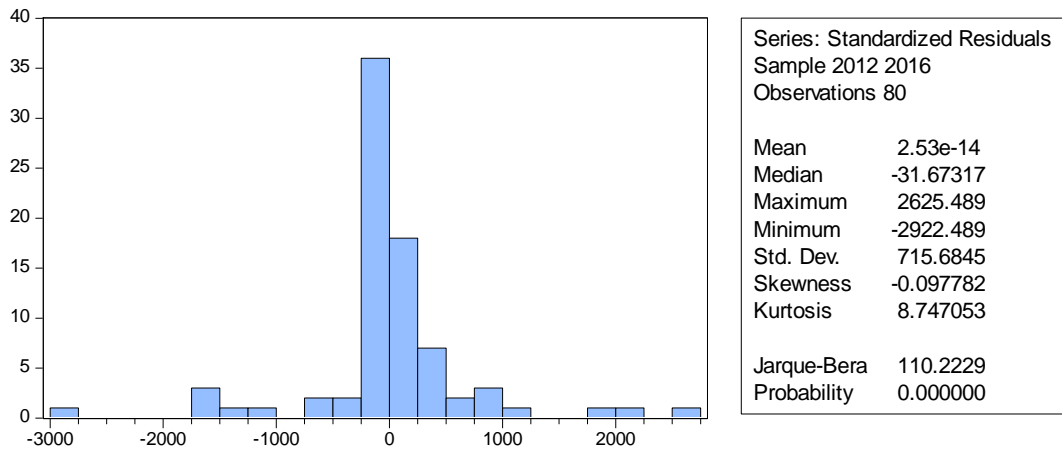
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.685010	0.324662	20.59067	0.0000
CR_LN	0.040377	0.110734	0.364635	0.7167
DER_LN	-0.154405	0.077233	-1.999226	0.0502
ROE	-6.86E-05	0.000446	-0.153879	0.8782
TATO_LN	0.061807	0.094330	0.655222	0.5149
EPS	0.000349	0.000326	1.070635	0.2887

Effects Specification

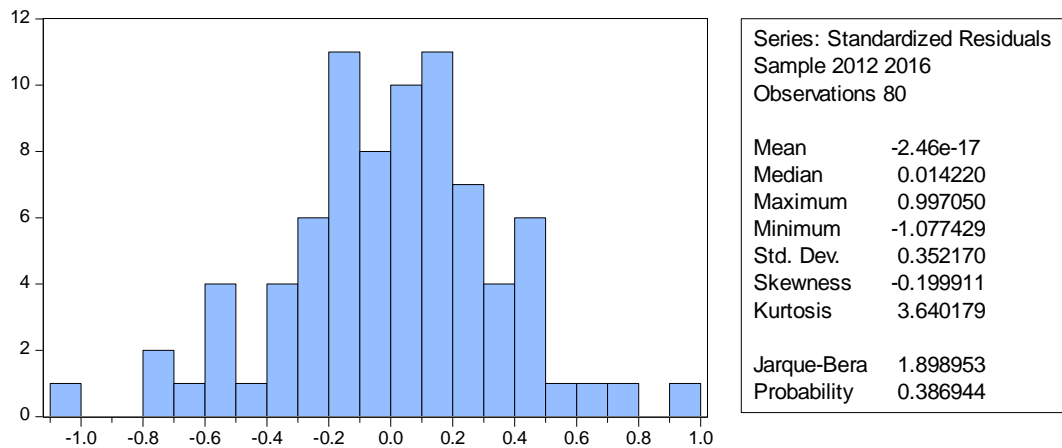
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953925	Mean dependent var	6.478625
Adjusted R-squared	0.938306	S.D. dependent var	1.640663
S.E. of regression	0.407512	Akaike info criterion	1.263017
Sum squared resid	9.797883	Schwarz criterion	1.888299
Log likelihood	-29.52067	Hannan-Quinn criter.	1.513710
F-statistic	61.07593	Durbin-Watson stat	1.917877
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 15. UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 16. UJI NORMALITAS SETELAH LOG NATURAL



LAMPIRAN 17. UJI MULTIKOLINEARITAS

	CR	DER	ROE	TATO	EPS
CR	1.000000	0.084750	0.116576	0.307573	0.089910
DER	0.084750	1.000000	0.011915	-0.244300	-0.148427
ROE	0.116576	0.011915	1.000000	-0.102626	0.126174
TATO	0.307573	-0.244300	-0.102626	1.000000	0.343684
EPS	0.089910	-0.148427	0.126174	0.343684	1.000000

LAMPIRAN 18. UJI MULTIKOLINEARITAS SETELAH LOG NATURAL

	CR_LN	DER_LN	ROE	TATO_LN	EPS
CR_LN	1.000000	0.262705	0.181660	0.184477	0.142685

DER_LN	0.262705	1.000000	-0.113964	0.020282	0.099576
ROE	0.181660	-0.113964	1.000000	-0.140232	0.135203
TATO_LN	0.184477	0.020282	-0.140232	1.000000	0.345507
EPS	0.142685	0.099576	0.135203	0.345507	1.000000

LAMPIRAN 19. UJI HETEROSKEDASITAS

Dependent Variable: LOG(RESID2)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/18 Time: 13:40

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.444742	1.102216	8.568867	0.0000
CR	-0.011293	0.007297	-1.547716	0.1270
DER	-0.002636	0.003927	-0.671282	0.5047
ROE	0.002377	0.002585	0.919703	0.3615
TATO	2.729276	2.055941	1.327507	0.1895
EPS	-0.000544	0.002023	-0.268705	0.7891

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.477207	Mean dependent var	10.00265
Adjusted R-squared	0.299989	S.D. dependent var	2.983091
S.E. of regression	2.495853	Akaike info criterion	4.887649
Sum squared resid	367.5276	Schwarz criterion	5.512931
Log likelihood	-174.5060	Hannan-Quinn criter.	5.138342
F-statistic	2.692767	Durbin-Watson stat	2.378028
Prob(F-statistic)	0.001686		

LAMPIRAN 20. UJI HETEROSKEDASITAS SETELAH LOG NATURAL

Dependent Variable: LOG(RESID2)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/05/18 Time: 11:05
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.679985	1.633069	-2.253417	0.0280
CR_LN	0.392473	0.556997	0.704622	0.4838
DER_LN	-0.075367	0.388484	-0.194002	0.8468
ROE	0.004231	0.002242	1.887418	0.0640
TATO_LN	0.374301	0.474484	0.788859	0.4334
EPS	0.000259	0.001638	0.158344	0.8747

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.424359	Mean dependent var	-3.498263
Adjusted R-squared	0.229227	S.D. dependent var	2.334801
S.E. of regression	2.049808	Akaike info criterion	4.493880
Sum squared resid	247.9010	Schwarz criterion	5.119162
Log likelihood	-158.7552	Hannan-Quinn criter.	4.744573
F-statistic	2.174724	Durbin-Watson stat	2.569513
Prob(F-statistic)	0.011097		